

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND EMPOWERMENT TO  
REALIZE SUPERIOR UMKM IN COASTAL AREAS  
BONE BOLANGO DISTRICT***

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PEMBERDAYAAN GUNA  
MEWUJUDKAN UMKM UNGGUL DI WILAYAH PESISIR  
KABUPATEN BONE BOLANGO**

**Selvi<sup>1</sup>, Lanto Miriati Amali<sup>2</sup>**  
Universitas Negeri Gorontalo<sup>1,2</sup>  
[selvi@ung.ac.id](mailto:selvi@ung.ac.id)<sup>1</sup> [lantomiriatiamali@ung.ac.id](mailto:lantomiriatiamali@ung.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The research aims to analyze the influence of financial literacy and empowerment on leading MSMEs. Qualitative research methods to deepen understanding of the local context and specific needs of MSMEs in coastal areas. Quantitative to measure the level of financial literacy and competitiveness of MSMEs objectively by conducting surveys with representative samples from the MSME population in coastal areas and testing and identifying factors that influence the potential and competitiveness of MSMEs. Time and location of research for one year in coastal MSMEs in 15 coastal villages in Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. Financial literacy has a positive effect on leading MSMEs. Financial literacy enables entrepreneurs to make better financial decisions and improves financial management practices and corporate creditworthiness. Empowerment has a positive effect on leading MSMEs. Empowerment will be able to increase positive changes from superior MSMEs. Efforts to increase financial literacy and implement effective empowerment programs must be a priority in developing MSMEs in Indonesia.*

**Keywords:** Financial literacy, empowerment, and superior MSMEs

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pemberdayaan terhadap UMKM unggulan. Metode penelitian kualitatif untuk memperdalam pemahaman tentang konteks lokal dan kebutuhan spesifik UMKM di wilayah pesisir. Kuantitatif untuk mengukur tingkat literasi keuangan dan daya saing UMKM secara objektif dengan melakukan survei dengan sampel yang representatif dari populasi UMKM di wilayah pesisir dan melakukan pengujian dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi potensi dan daya saing UMKM. Waktu dan lokasi penelitian selama satu tahun di UMKM wilayah pesisir sebanyak 15 Desa Pesisir di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap UMKM unggulan. literasi keuangan membuat pengusaha membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan meningkatkan praktek manajemen keuangan dan kelayakan kredit perusahaan. Pemberdayaan berpengaruh positif terhadap UMKM unggulan. Pemberdayaan akan mampu meningkatkan perubahan positif dari UMKM unggulan. Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan menerapkan program pemberdayaan yang efektif harus menjadi prioritas dalam pengembangan UMKM di Indonesia.

**Kata Kunci:** Literasi keuangan, pemberdayaan, dan UMKM Unggul

**PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia, yang dianugrahi potensi laut yang luar biasa, dengan 17.504 pulau dan garis pantai sepanjang 81.000 km. Wilayah pesisir Indonesia kaya akan sumber daya alam hayati dan non hayati, sumber daya buatan, dan jasa lingkungan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat (Baransano & Mangimbulude, 2018).

Potensi-Potensi ini perlu dikelola secara terpadu untuk pemanfaatan berkelanjutan (Arianto, 2020). Namun potensi laut ini belum dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa dan masyarakat pesisir. Ironisnya, nelayan asing dengan peralatan moderen justru diduga banyak memanfaatkan hasil laut Indonesia secara ilegal (Pardosi, 2016).

Keberagaman sumber daya pesisir yang melimpah dapat ditemukan di beberapa wilayah Indonesia salah satunya di Kabupaten Bone Bolango yang merupakan Kabupaten yang berada di Provinsi Gorontalo, yang memiliki potensi wilayah pesisir yang besar, dengan garis pantai panjang 187,5 km dan 15 desa pesisir yang berada di wilayah Kecamatan Bone Pantai, Kabila Bone dan Bone Raya yang masing-masing memiliki jarak ke ibu kota Kabupaten 40,0 km, 23,0 km dan 70 km. Potensi ini meliputi perikanan, pariwisata bahari, dan budidaya laut (BPS, 2024). Dengan potensi tersebut masyarakat pesisir yang kreatif dan ulet memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha di wilayah tersebut. Namun potensi ini belum dioptimalkan secara maksimal. Salah satu faktor penghambatnya adalah rendahnya literasi keuangan masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir masih banyak yang belum memahami bagaimana mengelola keuangannya dengan baik. Hal ini menyebabkan mereka sulit untuk mengakses modal usaha, mengembangkan usaha, dan meningkatkan daya saing.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya pengembangan dan kolaborasi dengan masyarakat dalam hal ini adalah UMKM di wilayah pesisir yang berada di Kabupaten Bone Bolango. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir. Diperlukan pula perhatian yang besar agar kerja sama dengan kelompok masyarakat/ UMKM yang akan dikembangkan dapat berjalan lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya (Iriani, 2019) (Ratnawati et al., 2021). Kondisi perkembangan UMKM perlu diupayakan lebih kondusif untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM demi

tercapainya kesejahteraan masyarakat (Daga et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan peningkatan peran pihak-pihak terkait dan dalam pemberdayaan UMKM, guna mewujudkan UMKM berbasis literasi keuangan yang unggul dan berdaya saing.

Hasil penelitian (Rasjid et al., 2024) mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Tingkat literasi masyarakat di wilayah Provinsi Gorontalo masih sangat rendah. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi yang lebih intens kepada masyarakat agar dapat meminimalisir potensi terjadinya penipuan berkedok investasi (Payu & Selvi, 2016). Sehingga literasi keuangan ini sangat penting dikembangkan terutama untuk mewujudkan UMKM yang unggul dan berdaya saing pada wilayah pesisir, yang dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama masyarakat yang berada di pesisir wilayah Kabupaten Gorontalo.

Penelitian tentang pemberdayaan potensi wilayah pesisir berbasis literasi keuangan masih terbilang baru, beberapa penelitian yang telah dilakukan fokus pada peningkatan literasi keuangan masyarakat pesisir (Artadi et al., 2023). Mengungkapkan bahwa finansial literasi pada masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara masih kurang baik, ini menunjukkan bahwa masyarakat pesisir di kabupaten Gorontalo Utara cenderung menggunakan dana untuk hal-hal yang bukan kebutuhan sehingga berdampak pada pendapatan masyarakat tersebut. Penelitian lainnya juga dilakukan pada UMKM di Kabupaten Gorontalo bahwa literasi keuangan di kalangan kelompok karang taruna sebagai penggerak di desa khususnya di Kabupaten Gorontalo, sudah dapat dikatakan baik. Namun, pengetahuan tentang literasi

keuangan tersebut belum dimaksimalkan, terutama dalam mengakses dan menggunakan jasa dan produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga keuangan (Hinele et al., 2022). Kebaharuan penelitian ini terletak pada strategi pemberdayaan yang komprehensif, yang tidak hanya fokus pada peningkatan literasi keuangan, tetapi juga pengembangan UMKM dan kawasan pesisir. Bagaimana pengaruh literasi keuangan guna mewujudkan UMKM yang Unggul Di Kabupaten Bone Bolango.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dimana kualitatif untuk memperdalam pemahaman tentang konteks lokal dan kebutuhan spesifik UMKM di wilayah pesisir. Kuantitatif untuk mengukur tingkat literasi keuangan dan daya saing UMKM secara objektif dengan melakukan survei dengan sampel yang representatif dari populasi UMKM di wilayah pesisir dan melakukan pengujian dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi potensi dan daya saing UMKM. Waktu dan lokasi penelitian adalah akan dilakukan selama satu tahun di UMKM wilayah pesisir sebanyak 15 desa pesisir di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

Instrumen penelitian strategi pemberdayaan potensi wilayah pesisir berbasis literasi keuangan untuk mewujudkan UMKM unggul dan berdaya saing di Kabupaten Bone Bolango dengan 1) Kuesioner mengukur tentang literasi keuangan UMKM, Mengidentifikasi potensi dan kendala UMKM di wilayah pesisir dan mengukur daya saing, dan mengukur tingkat kebutuhan masyarakat terhadap produk dan Layanan UMKM. 2) Wawancara dengan narasumber kunci

yaitu mendapatkan informasi mendalam tentang potensi wilayah pesisir, memahami kebijakan dan program pemerintah terkait UMKM dan memperoleh masukan dari pakar tentang strategi pemberdayaan.

Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan secara kualitatif pada strategi pemberdayaan potensi wilayah pesisir berbasis literasi keuangan untuk mewujudkan UMKM unggul dan berdaya saing dengan menggunakan regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Deskriptif Penelitian

Deskriptif penelitian memberikan informasi awal tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden berdasarkan skor aktual yang dibagi dengan skor ideal. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan variabel yang digunakan dalam penelitian yakni literasi keuangan (X1), Pemberdayaan (X2) dan UMKM Unggul (Y) sehingga ditetapkan peringkat dalam setiap variabel dengan perbandingan skor aktual dan skor ideal. Penghitungan skor aktual diperoleh dari formula:

$$\frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Skor aktual menunjukkan jawaban seluruh responden berdasarkan kuisisioner yang ditanyakan, sementara skor ideal menjadi nilai tertinggi dari semua responden ketika diasumsikan bahwa responden menjawab dengan skala tertinggi. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan terendah dikalikan dengan 1 sehingga dapat ditentukan kriteria:

Skor Minimal	1
Skor Maksimal	5
Persentase Minimal	20%
Persentase Maksimal	100%

Selisih Persentase	80%
Kriteria yang Dibentuk	3
Rentang Setiap Kriteria	26.67%

Berdasarkan kriteria di atas maka diperoleh kriteria untuk masing-masing interval nilai sebagai berikut: Kurang baik (interval nilai 20% - 46.67%); Baik (interval nilai 46.67% - 73.32%); Sangat baik (interval nilai 73.33% - 100%).

**Variabel Literasi Keuangan (X1)**

Variabel harga yang menjadi variabel independen (X1) terdapat 6 pertanyaan yang diajukan. Dari 6 pertanyaan yang diajukan sebagai proxy dari variabel literasi keuangan yang bertindak sebagai variabel independen (X1) hasil deskripsi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Responden Variabel Literasi Keuangan (X1)**

X1	Skala					Jumlah	Ideal	%	
	STS	TS	KS	S	SS				
Item 1	0	0	28	40	32	404	500	80.80	Sangat baik
Item 2	0	0	19	44	37	418	500	83.60	Sangat baik
Item 3	0	0	15	54	31	417	500	83.20	Sangat baik
Item 4	0	0	11	31	58	446	500	89.40	Sangat baik
Item 5	0	1	9	34	56	447	500	89.00	Sangat baik
Item 6	0	1	7	26	66	459	500	91.40	Sangat baik
Jumlah	0	2	89	229	280	600	3000	86.23	Sangat baik

Sumber: Data diolah, 2024

Item 1 sampai dengan item 6 menunjukkan pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan informasi pada tabel di atas maka seluruh item pertanyaan menjadi pertanyaan yang baik untuk menggambarkan atau menjadi proxy terbaik untuk pertanyaan tentang literasi keuangan, keseluruhan item tersebut memiliki persentase 86,23. Secara keseluruhan dapat disimpulkan semua pertanyaan yang

digunakan untuk mengukur variabel harga sudah baik untuk ditanyakan kepada responden.

**Variabel Pemberdayaan (X2)**

Variabel pemberdayaan didekati atau diukur dengan pertanyaan sebanyak 5 butir yang ditanyakan kepada responden dalam penelitian ini. Informasi deskripsi jawaban para responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Deskripsi Responden Variabel Pemberdayaan (X2)**

X2	Skala					Jumlah	Ideal	Persentase	Kriteria
	STS	TS	KS	S	SS				
Item 1	0	0	84	160	160	404	500	80.80%	Sangat baik
Item 2	0	0	57	176	185	418	500	83.60%	Sangat baik
Item 3	0	0	51	212	150	413	500	82.60%	Sangat baik
Item 4	0	0	36	120	290	446	500	89.20%	Sangat baik
Item 5	0	2	27	136	280	445	500	89.00%	Sangat baik
Jumlah	0	2	255	804	1065	2126	2500	85.04%	Sangat baik

Sumber: Data diolah, 2024

Delapan pertanyaan yang diajukan kepada responden secara keseluruhan sudah menunjukkan kriteria yang baik untuk ditanyakan kepada para responden untuk mengukur variabel pemberdayaan. Dari lima pertanyaan yang diajukan persentase keseluruhan sebesar 85.04% dengan kategori sangat baik.

**Variabel UMKM Unggulan (Y)**

Variabel UMKM Unggulan didekati atau diukur dengan pertanyaan sebanyak 6 butir yang ditanyakan kepada responden dalam penelitian ini. Informasi deskripsi jawaban para responden dapat dilihat tabel 3:

**Tabel 3. Deskripsi Responden Variabel UMKM Unggulan (Y)**

Y	Skala					Jumlah	Ideal	%	Kriteria
	STS	TS	KS	S	SS				
Item 1	0	0	54	172	195	421	500	84.20	Sangat baik
Item 2	0	0	57	176	185	418	500	83.60	Sangat baik
Item 3	0	0	51	188	180	419	500	83.80	Sangat baik
Item 4	0	0	36	120	290	446	500	89.20	Sangat baik
Item 5	0	2	27	160	280	469	500	93.80	Sangat baik

Item 6	0	2	21	160	260	443	500	88.60	Sangat baik
Jumlah	0	4	246	976	1390	2616	3000	87.20	Sangat baik

Sumber: Data diolah, 2024

Enam pertanyaan yang diajukan kepada responden secara keseluruhan sudah menunjukkan kriteria yang baik untuk ditanyakan kepada para responden untuk mengukur variabel UMKM Unggulan. Dari lima pertanyaan yang diajukan persentase keseluruhan sebesar 87.20% dengan kategori sangat baik

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif ditampilkan pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Statistik Deskriptif**

	Mean	Std. Deviation	N
UMKM Unggul	25,92	1,978	100
Literasi Keuangan	25,87	1,884	100
Pemberdayaan	21,16	1,686	100

Sumber: Data diolah, 2024

Sejumlah 100 responden dilibatkan dalam penelitian ini, untuk masing-masing variabel Nilai rata-rata untuk variabel literasi keuangan 25.92, dan standar deviasinya adalah 1.978 yang masih berada di bawah rata-rata, artinya variasi data untuk variabel literasi keuangan tidak tinggi. Variabel pemberdayaan dengan rata-rata 25.87 dan standar deviasi sebesar 1.884 yang berarti masih dibawah rata-rata hal ini menunjukkan variasi data untuk variabel kinerja UMKM tidak terlalu berbeda jauh dengan rata-ratanya. Variabel UMKM unggulan nilai rata-ratanya sebesar 21.16 dengan standar deviasi sebesar 1.686 yang masih berada jauh di bawah rata-ratanya.

**Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden akan diuji validitas dan reliabilitas sebagai syarat untuk menjadi instrumen penelitian yang baik. Uji instrumen penelitian terdiri dari yang pertama uji validitas untuk mengukur ketepatan dan

kecermatan dari sebuah pertanyaan sehingga layak untuk dijadikan sebagai pertanyaan untuk mendekati nilai variabel tertentu, yang kedua adalah uji reliabilitas, yakni untuk menguji konsistensi dari sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden setelah dilakukan berulang-ulang dan dalam kondisi yang sama. Sederhananya, validitas mengukur ketepatan dari pertanyaan sehingga bisa diajukan, sementara reliabilitas mengukur pertanyaan yang diajukan agar tetap konsisten atau tidak berubah-ubah meskipun ditanyakan kepada berbagai responden dan dalam keadaan apapun.

**Variabel Literasi Keuangan (X1)**

Menilai validitas sebuah variabel berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada responden maka digunakanlah formula korelasi pearson. Nilai korelasi pearson harus melebihi nilai r-tabel pada tingkat signifikansi 5% untuk N - 2 (100 - 2 = 98) sehingga dikatakan valid pertanyaan tersebut dan sebaliknya jika kurang dari nilai r-tabel maka pertanyaan tersebut. Reliabilitas basisnya adalah nilai Cronbach alpha, jika nilai Cronbach alpha lebih dari 0.6 maka pertanyaan tersebut sudah reliabel atau sudah konsisten. Sebaliknya jika masih kurang dari 0.6 maka pertanyaan tersebut layak diganti. Berikut nilai validitas berdasarkan korelasi pearson yang diperoleh:

**Tabel 5. Validitas dan Reliabilitas Literasi Keuangan (X1)**

No Butir Soal	Hasil Uji Literasi Keuangan (X1)			Guttman Split-Half Coefficient
	rhitung	rtabel 5%(98)	kriteria	
1	0.247	0.1654	Valid	0.868
2	0.380	0.1654	Valid	
3	0.498	0.1654	Valid	
4	0.443	0.1654	Valid	
5	0.363	0.1654	Valid	
6	0.197	0.1654	Valid	

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, semua item pertanyaan nilai korelasi pearsonnya atau nilai  $r$  yang diperoleh masih lebih besar dari pada nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% sehingga secara keseluruhan semua pertanyaan yang diajukan kepada responden sudah tepat dan sudah valid untuk menjadi pertanyaan yang mengukur variabel harga. Nilai reliabilitas Guttman Split-Half Coefficient sebesar 0.868 yang jika dibandingkan dengan nilai kritisnya sebesar 0.8 maka nilai Guttman Split-Half Coefficient tersebut masih lebih besar daripada nilai kritisnya. Keseluruhan variabel literasi keuangan (X1) pada 6 pertanyaan menunjukkan konsistensi atau tidak berubah meskipun ditanyakan kepada responden lain dan dalam kondisi apapun.

### Variabel Pemberdayaan (X2)

Variabel pemberdayaan diukur dengan menanyak sebanyak 5 pertanyaan kepada responden. Hasil validitas dan reliabilitas dari variabel pemberdayaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Validitas dan Reliabilitas Pemberdayaan (X2)**

Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja UMKM				
No. Butir Soal	rhitung	rtabel 5% (98)	kriteria	Guttman Split-Half Coefficient
1	0.221	0.1654	Valid	0.856
2	0.315	0.1654	Valid	
3	0.271	0.1654	Valid	
4	0.404	0.1654	Valid	
5	0.184	0.1654	Valid	

Sumber: Data diolah, 2024

Informasi di atas menyajikan validitas dan reliabilitas kesemua pertanyaan yang diajukan untuk mengukur variabel pemberdayaan (X2). Berdasarkan uji validitas, nilai korelasi pearson kesemua item pertanyaan masih lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r$

kritis sehingga dinyatakan valid, sementara nilai realibilitas Guttman Split-Half Coefficient sebesar 0.856 masih lebih besar dibandingkan dengan 0.8 sehingga semua pertanyaan sudah konsisten dan layak untuk ditanyakan kepada responden.

### Variabel UMKM Unggulan (Y)

Variabel pemberdayaan diukur dengan menanyak sebanyak 6 pertanyaan kepada responden. Hasil validitas dan reliabilitas dari variabel UMKM Unggulan dapat dilihat pada tabel 7:

**Tabel 7. Validitas dan Reliabilitas UMKM Unggulan (Y)**

Hasil Uji Validitas Kinerja UMKM				Guttman Split-Half Coefficient
No Butir Soal	rhitung	rtabel 5% (98)	Kriteria	
1	0.255	0.1654	Valid	0.828
2	0.210	0.1654	Valid	
3	0.237	0.1654	Valid	
4	0.417	0.1654	Valid	
5	0.295	0.1654	Valid	
6	0.183	0.1654	Valid	

Sumber: Data diolah, 2024

Informasi di atas menyajikan validitas dan reliabilitas kesemua pertanyaan yang diajukan untuk mengukur variabel UMKM Unggulan (Y). Berdasarkan uji validitas, nilai korelasi pearson ke semua item pertanyaan masih lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r$  kritis sehingga dinyatakan valid, sementara nilai realibilitas Guttman Split-Half Coefficient sebesar 0.828 masih lebih besar dibandingkan dengan 0.8 sehingga semua pertanyaan sudah konsisten dan layak untuk ditanyakan kepada responden.

### Pengujian Normalitas Residual

Pengujian normalitas residual dilakukan dengan melihat Asymp.Sig. (2tailed) yang diperoleh dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Ketentuan jika

residualnya terdistribusi normal maka nilai asymp. sig. (2 tailed) harus lebih besar dari taraf signifikansi alpha 5% dengan kata lain Asymp. Sig. (2 tailed) > 0.05. Tabel 8 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2 tailed) > 0.05 artinya residual telah terdistribusi dengan normal maka data yang dimiliki sudah dinyatakan normal.

**Tabel 8. Uji Normalitas Residual**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.82247143
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.189
	Negative	.172
Kolmogorov-Smirnov Z		.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189

Sumber: Data diolah, 2024

**Uji Multikolinearitas**

Korelasi antar variabel independen atau sesama variabel X disebut multikolinearitas. Di dalam model regresi OLS tidak seharusnya terdapat korelasi antar variabel independen hal ini akan mengakibatkan tidak efisiennya hasil regresi yang akan diperoleh nantinya. Model harus dipastikan bersih dari adanya multikolienaritas. Nilai VIF harus lebih kecil dari 10 sehingga dikatakan bersih dari multikolinearitas. Nilai VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinearitas sempurna di dalam model regresi OLS. Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 9 Nilai VIF > 1.000 sehingga kedua variabel tersebut saling berkorelasi atau saling mempengaruhi satu sama lain.

**Tabel 9. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Literasi	0.190	5.27	Tidak

Keuangan		6	Multikolinearitas
Pemberdayaa n	0.190	5.27	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2024

**Uji Autokorelasi**

Adanya hubungan atau korelasi antara variabel gangguan (error) dalam periode pengamatan penelitian disebut dengan autokorelasi. Hasil pengujian Durbin Watson sebesar 1.272 dan masih kurang 2.35 sehingga dinyatakan bersih dan terbebas dari masalah autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Regresi OLS harus bersifat homoskedastisitas. Untuk uji heteroskedastisitas menggunakan metode rank spearman correlation rho. Uji heteroskedastisitas variabel literasi keuangan 0,532 dan pemberdayaan 0,823 > 0,05 maka model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas atau disebut bersifat homoskedastisitas.

**Analisis Regresi**

Untuk mengetahui adanya hubungan antara literasi keuangan, pemberdayaan terhadap UMKM Unggul maka pemodelannya menggunakan Regresi Berganda (*ordinary least square*). Hasil estimasi hubungan kedua variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 10. Hasil Regresi Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constans)	1.211	1.150		1.052	0.295
Literasi keuangan	0.842	0.102	0.802	8.269	0.000
Pemberdayaan	0.138	0.114	0.118	1.215	0.227

Sumber: Data diolah, 2024

Model di atas dapat diinterpretasikan nilai contant sebesar 1.211 bahwa tanpa dipengaruhi variabel apapun maka UMKM Unggulan akan sebesar 1.211 satuan. Sementara itu variabel literasi keuangan berpengaruh

positif terhadap UMKM Unggulan, perubahan peningkatan literasi keuangan akan direspon dengan peningkatan UMKM Unggulan sebesar 0.842, dan pemberdayaan berpengaruh positif terhadap UMKM Unggulan dengan koefisien sebesar 0.138. Peningkatan pemberdayaan sebesar satu satuan akan direspon oleh perubahan positif dari UMKM unggulan sebesar 0.138.

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan uji statistik t. Jika *p-value* < 0.1 maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika lebih dari 0.1 maka tidak signifikan. Nilai *p-value* untuk variabel literasi keuangan adalah sebesar 0.000 nilai ini masih lebih kecil dari taraf signifikansi alpha 1% (0,01) sehingga dapat disimpulkan variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun pemberdayaan nilai signifikansinya adalah 0.227 sehingga tidak signifikan.

Uji F menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen yakni literasi keuangan dan pemberdayaan secara bersama-sama terhadap variabel UMKM Unggulan. Nilai Prob F = 0,000 < 0,05 sehingga disimpulkan literasi keuangan dan pemberdayaan secara bersama-sama mempengaruhi UMKM Unggulan secara signifikan.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi perubahan variabel dependen dipengaruhi oleh variasi perubahan variabel independen. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.827, artinya 82.7% variasi perubahan variabel UMKM Unggulan dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel literasi keuangan dan pemberdayaan,

sedangkan sisanya 17.3% dipengaruhi variabel lain yang ditangkap dalam variabel error.

**Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,909 <sup>a</sup>	0,827	0,824	0,831

Sumber: Data diolah, 2024

### PEMBAHASAN

Hasil Penelitian secara parsial menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap UMKM unggulan, dengan perubahan peningkatan literasi keuangan berkontribusi pada peningkatan UMKM unggulan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hussain et al., 2018) (Fitriyah et al., 2023) menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan dalam literasi keuangan akan membuat pengusaha untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan praktek manajemen keuangan dan kelayakan kredit perusahaan. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM dapat berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

Selanjutnya, pemberdayaan juga menunjukkan pengaruh positif terhadap UMKM unggulan. Dimana, peningkatan pemberdayaan akan mampu meningkatkan perubahan positif dari UMKM unggulan. Pemberdayaan dalam konteks ini mencakup berbagai program dan proses yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian pelaku UMKM, yang terbukti meningkatkan kinerja mereka (Vandayani & Sumarni, 2022) (Arifin & Hidayat, 2023) penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri individu

dan pada gilirannya, berdampak positif pada kinerja UMKM (Larasati, 2022) (Habiburahman et al., 2019). Secara bersama-sama menunjukkan bahwa literasi keuangan maupun pemberdayaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM unggulan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan menerapkan program pemberdayaan yang efektif harus menjadi prioritas dalam pengembangan UMKM di Indonesia.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM adalah literasi keuangan dan pemberdayaan. Sehingga hasil penelitian ini secara parsial ditemukan bahwa literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk memahami dan mengelolah keuangan mereka dengan lebih efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja usaha mereka. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lusardi & Mitchell, 2014) menyatakan bahwa literasi keuangan berkontribusi positif terhadap pengambilan keputusan finansial yang lebih baik dikalangan pelaku UMKM.

Hasil penelitian secara parsial pemberdayaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM artinya bahwa pemberdayaan sering kali diharapkan dapat meningkatkan kinerja UMKM melalui peningkatan kapasitas dan akses terhadap sumber daya. Namun, pemberdayaan yang dilakukan belum cukup efektif untuk memberikan dampak yang signifikan. Hal ini, dikarenakan pelaksanaan kebijakan pembinaan UMKM berpengaruh terhadap kinerja bisnis, tetapi hal ini tergantung pada implementasi yang baik dan berkelanjutan. Jika program

pemberdayaan tidak dilaksanakan dengan baik, maka hasil yang diharapkan tidak akan tercapai. Selain itu pemberdayaan tidak disertai dengan dukungan finansial yang memadai, maka dampaknya terhadap kinerja UMKM akan terbatas. Hal ini, menunjukkan bahwa evaluasi terhadap komponen-komponen pemberdayaan yang ada sangat penting untuk memastikan bahwa semua aspek saling mendukung. Sehingga diperlukan pemberdayaan dengan menekankan pentingnya program pemberdayaan yang fokus, termasuk pelatihan, keterampilan dan dukungan pemasaran. Tanpa pendekatan yang komprehensif, pelaku UMKM tidak mendapatkan semua keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka secara efektif. Oleh karena itu, evaluasi terhadap program yang ada harus mencakup analisis mendalam tentang kebutuhan pelaku UMKM dan bagaimana program pemberdayaan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Secara parsial menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap UMKM unggulan, dengan perubahan peningkatan literasi keuangan berkontribusi pada peningkatan UMKM unggulan. literasi keuangan akan membuat pengusaha untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan praktek manajemen keuangan dan kelayakan kredit perusahaan. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM dapat berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

Secara parsial pemberdayaan juga menunjukkan pengaruh positif terhadap UMKM unggulan. Dimana, peningkatan pemberdayaan akan mampu meningkatkan perubahan positif dari UMKM unggulan. Pemberdayaan dalam konteks ini mencakup berbagai program dan proses yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian pelaku UMKM.

Secara Simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan maupun pemberdayaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM unggulan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan menerapkan program pemberdayaan yang efektif harus menjadi prioritas dalam pengembangan UMKM di Indonesia.

#### Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan Bantuan dana dari PNBPN Tahun 2024 berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo Nomor 310/UN47.B8/HK.04/2024 dan perjanjian/ kontrak nomor 350/UN47.B8/KU/2024.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arianto, M. F. (2020). Potensi Wilayah Pesisir di Negara Indonesia. *Jurnal Geografi*, 20(20), 1–7.

Arifin, A., & Hidayat, R. (2023). The Effect of Empowerment on Performance Through Commitment and Creativity as a Mediation Variable in Marite Sector MSMEs in Sumenep Regency. *Technium Social Sciences Journal*, 50, 189–198.

Artadi, E., Dama, H., & Pongoliu, Y. I. D. (2023). Analisis Literasi

Keuangan pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara Pada Tahun 2022. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah ...*, 6(3), 1411–1422. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/23356%0Ahttps://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/download/23356/7747>

Baransano, H. K., & Mangimbulude, J. C. (2018). Eksploitasi dan Konservasi Sumberdaya Hayati Laut dan Pesisir di Indonesia. *Jurnal Biologi Papua*, 3(1), 39–45.

<https://doi.org/10.31957/jbp.547>

BPS. (2024). *Kabupaten Bone Bolango Dalam Angka 2024*.

Daga, R., Maddatuang, B., & Wahyuni, R. (2020). Faktor – Faktor Penghambat Penggunaan E-Commerce pada Usaha Mikro Kecil di Kota Makassar. *YUME : Journal of Management*, 3(3), 115–127. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.75>

Fitriyah, Hermawan, A., & Sudarsono, N. (2023). The Impact Of Financial Literacy, Financial Attitudes And Financial Behaviour On MSMEs Growth. *International Journal of Science, Technology & Management*, 4(6), 1560–1566.

<https://doi.org/10.46729/ijstm.v4i6.979>

Habiburahman, Alam, I. A., Dunan, H., & Haninun. (2019). MSMEs empowerment and development strategy model. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(12), 34–39.

<https://doi.org/10.5373/JARDCS/V11I12/20193209>

Hinelo, R., Yantu, I., Monoarfa, M. A. S., & Selvi. (2022). Financial

- Literacy Improvement Strategies In Supporting Financial Inclusion Policy In Gorontalo District. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(9). www.ijisrt.com
- Hussain, J., Salia, S., & Karim, A. (2018). Is Knowledge That Powerful? Financial Literacy and Access to Finance: An Analysis of Enterprises in the UK. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25, 985–1003. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JSBED-01-2018-0021>
- Iriani. (2019). Social Security of Traditional Fisherman in Penggoli, Palopo City. *Walasuji*, 10(1), 69–83.
- Larasati, N. (2022). Implementation of Government Regulation Policies towards the Empowerment of MSMEs. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 13–21. <https://doi.org/10.57235/qistina.v1i1.18>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Pardosi, A. S. (2016). Potensi dan Prospek Indonesia Menuju Poros Maritim. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 4(1), 17–026.
- Payu, B. R., & Selvi. (2016). *Strategi Peningkatan Financial Literacy Masyarakat Di Kota Gorontalo Dalam Mendukung Kebijakan Inclusion Di Indonesia*.
- Rasjid, H., Selvi, & Al Ramdan Hadju. (2024). Pengaruh Literasi keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Makanan Dan Minuman Kota Gorontalo. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(1), 22–31. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1748>
- Ratnawati, T., Syamsidah, S., & Qur'ani, B. (2021). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Bakery Aneka Rasa. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Vandayani, P., & Sumarni, T. (2022). Empowerment processes, programs, and outputs in increasing self-efficacy and their influence on individual performance. *Linguistics and Culture Review*, 6, 746–760. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns1.2152>